

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah salah satu faktor penting bagi bangsa Indonesia. Berhasil tidaknya suatu bangsa terletak pada kualitas pelaksanaannya untuk membangun manusia yang berkualitas tinggi tidak ada jalan kecuali melalui Pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Model pembelajaran Pendidikan jasmani tidak harus berpusat pada guru pendidikan jasmani saja, tetapi keberadaan siswa juga sangat berperan dalam pembelajaran pendidikan jasmani Saputro, (2019).

Menurut Gaetno, dalam Setiawan *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa “Sistem pembelajaran Pendidikan jasmani disekolah layak ditinjau dengan melihat akan teori yang ada. Melalui cara ini, pemahaman siswa tertangkap dengan cepat berkembang. Menurut Setiawan *et al.* (2020) menerangkan maka “Sebutan metode pembelajaran dapat dijelaskan sebagai suatu gaya yang digunakan oleh para tenaga pendidik dalam usaha membuat hubungan antara guru dan siswa di dalam suatu sistem proses pembelajaran sedang berlangsung”. “Terdapat beraneka ragam metode pembelajaran antara lain : ceramah, demonstrasi, blocket, random, dan lain-lain. Bahwa dengan demikian, di dalam sistem pembelajaran terdapat kegiatan untuk memilih, memastikan, meningkatkan metode untuk memenuhi hasil pembelajaran yang menarik.

Istilah model pembelajaran dapat dijelaskan apabila suatu bentuk pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik supaya membantu siswa dalam mendalami materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Pada rancangan model pembelajaran yaitu bentuk representasi cermat, yang membolehkan seorang tenaga pendidik untuk bertindak berdasarkan model itu. Menurut Setiawan *et al.* (2020). Dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani jangka Panjang terkadang sering muncul suatu perasaan jenuh baik

dalam diri siswa maupun guru sendiri, maka dari itu untuk menghilangkan perasaan jenuh tersebut seorang guru harus memahami serta mampu mengimplementasikan berbagai macam model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu konsep atau model yang bisa dipakai untuk merancang kurikulum dan membuat bahan-bahan pembelajaran dan mengarahkan pembelajaran di kelas maupun di lapangan. Pentingnya implementasi model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif *learning* diterapkan agar dapat membantu memperjelas tata cara hubungan, serta membantu tenaga pendidik dalam memaparkan materi yang akan diberikan. Model pembelajaran kooperatif *learning* adalah suatu model pembelajaran, di mana siswa belajar dengan sebuah kelompok kecil yang berjumlah 5 sampai 6 orang, dan dalam setiap kelompoknya siswa memiliki tingkat kemampuan, keterampilan, karakter, dan jenis kelamin, suku dan ras yang berbeda-beda. Menjelaskan pembelajaran Kooperatif *learning* “Sebagai sebuah model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dan gotong royong dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari macam-macam tingkat jenis kelamin, dan karakter yang berbeda untuk saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain dalam materi pembelajaran. Tujuan utama seorang tenaga pendidik atau guru menerapkan pembelajaran kooperatif *learning* yaitu agar dapat mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama, gotong royong dan berkolaborasi dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun saat praktik di lapangan. Salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu model pembelajaran yang akhir-akhir ini ramai di diperbincangkan. Dalam pembelajaran kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) ini siswa siswa di ajarkan untuk bekerja sama, gotong royong, berkolaborasi, aktif, dan bertanggung jawab terhadap kelompok maupun diri sendiri (Nugroho, 2013). Adapun pembelajaran saat praktik dilapangan salah satunya adalah pembelajaran bola voli yang diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar bahkan sampai diperguruan tinggi.

Bola voli adalah suatu cabang olahraga permainan tim atau beregu yang dimainkan oleh 6 orang yang memiliki tujuan untuk memasukan bola ke daerah

lawan dengan melewati net berupa jaring dan berusaha memenangkan permainan dengan memasukan bola kedaerah lawan. *Passing* merupakan usaha seorang pemain untuk memainkan bola dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoper bola yang dimainkannya kepada teman satu tim untuk dimainkan di wilayah lapangan sendiri. Bola voli adalah suatu permainan yang diajarkan dalam pendidikan jasmani. Permainan bola voli tersebut diajarkan dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK bahkan Perguruan Tinggi. Salah satunya yang diajarkan di sekolah SMP Ar-roudloh Soko. Ada beberapa teknik dasar dalam cabang olahraga permainan bola voli yang diberikan oleh guru di sekolah tersebut yaitu mengenai salah satu teknik dasar bola voli *passing* bawah. Maka sangat pentingnya mempelajari teknik dasar bola voli setiap siswa harus bisa melakukan teknik dasar salah satunya adalah teknik dasar *passing* bawah yang ada dalam permainan bola voli tersebut. Karena pada dasarnya teknik dasar tersebut merupakan syarat untuk permainan bola voli. Selain itu karena permainan bola voli merupakan materi pokok yang harus dipelajari oleh seorang siswa (Nugroho, (2013)).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Ar-Roudloh Soko pembelajaran bola voli yang di ajarkan di SMP Ar-Roudloh Soko, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran dengan metode ceramah dan demonstrasi, meskipun menggunakan dua metode tersebut pembelajaran pjok di SMP Ar-roudloh Soko tidak maksimal karena tidak adanya guru yang linier. Artinya bahwa pembelajaran bola voli di SMP Ar-Roudloh Soko kurang efektif. Dari hasil wawancara dengan guru SMP Ar-Roudloh Soko tersebut maka perlu adanya penelitian yang secara mendalam supaya dapat mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe TGT sebagai salah satu alternatif permasalahan dalam pembelajaran bola voli, khususnya teknik dasar *passing* bawah. Maka dari itu dalam kesempatan ini peneliti melakukan penelitian model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *teams games tournament* (TGT) terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli di SMP Ar-Roudloh Soko.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *learnig* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli di SMP Ar-Roudloh Soko ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuat Batasan masalah agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti membuat fokus penelitian pada pengaruh model pembelajaran kooperatif *learnig* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli di SMP Ar-Roudloh Soko.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adak”ah pengaruh model pembelajaran kooopertif *learning* tipe *team games tournament* (TGT) terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli siswa SMP Ar-Roudloh Soko.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoris

1.5.1.1 Sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang hendak meneliti tentang masalah pembelajaran kooperatif *learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli siswa.

1.5.1.2 Hasil pembelajaran ini diharapkan dapat bermanfaat sebgai bahan ilmiah yang dapat bermanfaat untuk bahan kajian bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengaruh model pembelajaran kooopertif *learning* tipe *team games tournament* (TGT) terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli siswa SMP Ar-Roudloh Soko.

1.5.2.2 Bagi guru dapat memberikan pemahaman dan informasi bahwa keterampilan *passing* bawah bola voli siswa SMP Ar-Roudloh Soko bisa dipengaruhi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT).

1.6 Definisi Istilah

- 1.6.1 Menurut Paturusi dalam Setyawan (2012) “ menyatakan bahwa Pendidikan jasmani merupakan suatu proses Pendidikan menggunakan aktivitas jasmani dan olahraga yang tertentu untuk mencapai tujuan Pendidikan”.
- 1.6.2 Menurut Karim *et al.*, (2017) Menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *learning* adalah model pembelajaran yang melatih para siswa untuk berkolaborasi satu sama lain atau bekerja sama, di mana siswa dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk bergotong royong saat proses pembelajaran. Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu dari model pembelajaran kooperatif *learning* saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT terdapat perlombaan atau turnamen di dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 orang yang sudah dibagi oleh guru yang bertujuan untuk meraih kemenangan yang diselenggarakan dalam perlombaan antar kelompok.”
- 1.6.3 Menurut Aziz *et al.* (dalam Andriani & Rasto, 2019) “Menyatakan bahwa hasil belajar adalah perkembangan pembelajaran dapat dijadikan standar untuk mengenali dan mengevaluasi suatu tujuan pembelajaran.
- 1.6.4 Menurut (Damayanti & Apriyanto, 2017). “Mengungkapkan bahwa bola voli adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua kelompok tim, setiap tim terdiri dari 6 orang, setiap anggota tim memiliki keahlian tersendiri yaitu sebagai pengumpan, pemukul, dan libero. Bola voli adalah cabang olahraga yang di mainkan oleh dua tim yang bertujuan untuk memasukan bola ke daerah lawan yang di pisahkan oleh net. Pemain cabang olahraga bola voli harus menguasai teknik dasar bola voli. Terdapat 5 teknik dasar dalam permainan bola voli yaitu : *service*, *passing* atas, *passing* bawah, *block*, dan *smash*.”